

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 004 KECAMATAN
SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Rika, Gustimal Witri, dan Hendri Marhadi
rikaka@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** :This research is based on the average much lower student learn science by the number of student who did not complete that 22 student 73 %. The purpose of this research is to improve learning outcomes by implementing the model study contextual teaching and learning can improve that result learn the class student Ivso elementary school country 004 Sungai Lala? This research method use the research of class action. This research is with two cycle with every cycle twice meeting and once daily resting. This research entangle the class student IV elementary school country 004 Sungai Lala as much 30 student people. This action is from Maret until April 2015. Result learn the IPA obtained from data of early horizontaly flatten 59,47 categorize less completely minimize bs with the standard KKM. At cycle of I UH I obtained to flatten to flatten the result learen the IPA 64,77 kategorize enough, hereinafter at cycle of II UH II of result of learning to mount to return to become 73,83 categorize good ness. Result of research first cycle teacher less comprehend model Contextual teaching and learning is difficult to so. that apply bat at second cycle. Use of method of contextual teaching and learning have applicable maximally. This marking with many complete student in lesson IPA conclusion from this research applying model the contextual teaching and learning have succeeded aplied in an optimal fashion in result learn the IPA of IV SDN 004 Sungai Lala.*

Key word : *contextual teaching and learning, result learn the IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 004 KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Rika, Gustimal Witri, dan Hendri Marhadi
rikaka@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa yang tidak mencapai nilai yang terbaik sehingga jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 22 siswa atau 73 %.. tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model CTL Kelas IV SDN 004 Kecamatan Sungai Lala. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklus. Jumlah siswa pada SD ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini dimulai Maret sampai April 2015. Dari rerata skor dasar 59,47 terjadi peningkatan di siklus I menjadi 64,77 dengan peningkatan (8,9%). Dari rerata siklus I 64,77 terjadi peningkatan di siklus II menjadi 73,83 besar peningkatannya (24,14%) secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Kecamatan Sungai Lala.

Kata kunci; Contextual Teaching And Learning. Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memang pelajaran IPA di Sekolah Dasar terkadang di sepelekan karena sifatnya bisa di katakan mudah. Namun sesuatu yang di anggap mudah terkadang menimbulkan masalah yang besar karena keteledoran diri sendiri. Ini terbukti dengan banyaknya siswa yang harus mengikuti kegiatan ramedial yang disebabkan rendahnya hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang penulis lakukan setelah melakukan pembelajaran IPA, yang dilanjutkan dengan evaluasi, teteapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antaran lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil evaluasi rendah dengan rata-rata 59,47 dengan KKM 65

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut, guru telah melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebab penelitian tindak kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (kasihani kasbolah, 1998:22). Kehadiran model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Analisis Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots (\text{Sudijono dalam Nurhidayati, 2009 :22})$$

Keterangan

P = Angka persentase

F = Frekuensi / Aktivitas yang dilakukan guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Analisis Aktivitas siswa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots \dots \dots (\text{Sudijono dalam Nurhidayati, 2009:21})$$

Keterangan

P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah aktivitas maksimal

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto,2008 : 11)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang di harapkan/dicari

R= Jumlah soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Post rate}-\text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberi tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberi tindakan

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{SR}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama peneliti menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang dilaksanakan yaitu silabus, RPP dan LKS, serta lembar evaluasi. selama proses pembelajaran berlangsung, Observer (Wali Kelas) mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan *model Contextual Teaching and Learning* .

Berdasarkan hasil diskusi observer dengan peneliti, observer menyarankan untuk pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi bagaimana langkah-langkah *CTL*. Dalam pertemuan ini siswa masih kelihatan bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan, siswa juga belum semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, ada beberapa permasalahan atau faktor penyebabnya sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang bermain-main dan tidak serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan malu bertanya tentang materi yang di ajarkan.

3. Pada saat mengerjakan latihan beberapa siswa terlihat masih ragu dan kurang percaya diri dalam mengerjakan sehingga masih banyak yang bertanya pada saat kegiatan dalam kelompok berlangsung.
4. Guru belum melakukan pembelajaran dengan baik, dimana proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan dan masih ada proses pembelajaran tidak terlaksana dengan sepenuhnya.
5. Masih kurangnya penjelasan guru atau penekanan guru pada saat menyampaikan informasi materi pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diatas, rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus II adalah:

1. Guru akan tegas dalam mengambil sikap agar siswa tidak lagi melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti bermain dan tidak serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan pengertian dan motivasi supaya aktif dalam proses pembelajaran
3. Memotivasi siswa agar mau bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, dengan cara memancing siswa supaya mau bertanya serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi, merespon serta menyampaikan hal yang menurutnya benar
4. Guru harus menguasai proses pembelajaran yang digunakan agar tidak ada proses pembelajaran yang tidak terlaksana
5. Memberikan lebih banyak lagi informasi yang di sampaikan kepada siswa sesuai materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I dan rencana untuk perbaikan sudah diterapkan pada pertemuan siklus II. Siswa sudah mulai mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga guru tidak terlalu sulit dalam menerangkan mereka pada setiap pertemuan siklus II.

Selama proses penelitian ini berlangsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru, siswa dan hasil ulangan yang telah dilakukan. Sebagian besar siswa sudah mengerti bagaimana penerapan pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan pembelajaran dan mampu menjawab dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi siklus I dan II Maka akan diketahui keberhasilan penerapan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas guru, dengan adanya peningkatan ini maka kualitas guru dalam mengajar akan meningkat. secara umum aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan jumlah 20 dengan persentase 71,48 dengan kategori baik. Perolehan skor pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama terdapat lima aktivitas yang mendapat skor 3. Pertama pada kriteria guru membimbing siswa melaksanakan inquiri, membimbing siswa menciptakan masyarakat belajar, membimbing siswa menghadirkan model, melakukan kegiatan refleksi serta melakukan penilaian. Selanjutnya ada dua aktivitas guru yang memperoleh skor 2 yaitu terdapat pada mengembangkan pemikiran siswa bahwa ia akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas Siswa, dengan adanya peningkatan ini maka kualitas siswa dalam memahami materi pelajaran akan meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan siswa sebagai secara umum selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan jumlah 18 dengan persentase 64,28 dengan kategori baik. Perolehan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama terdapat empat aktivitas siswa yang mendapat skor 3. Pertama pada kriteria siswa melaksanakan kegiatan inquiri, siswa menciptakan masyarakat belajar, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menghadirkan model, siswa melakukan kegiatan penilaian. Selanjutnya ada tiga aktivitas siswa yang memperoleh skor 2 yaitu terdapat pada siswa mengembangkan pemikirannya bahwa ia akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya, serta siswa melakukan kegiatan refleksi pada akhir pertemuan.

Pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 20 dengan persentase 71,42 dengan kategori baik. Perolehan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua terdapat dua aktivitas yang mendapat skor 4. Pertama pada saat siswa melaksanakan kegiatan inquiri, siswa menciptakan masyarakat belajar. Terdapat dua aktivitas siswa yang mendapat skor 3 yaitu: siswa menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, siswa melakukan kegiatan untuk melakukan penilaian. Sementara terdapat tiga aktivitas siswa yang memperoleh skor 2 yaitu: terdapat pada siswa mengembangkan pemikirannya bahwa ia akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, siswa mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya, melakukan kegiatan refleksi pada akhir pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah 24 dengan persentase 85,71 dengan kategori amat baik. Perolehan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terdapat tiga aktivitas siswa yang mendapat skor 4. Pertama pada kriteria siswa menciptakan masyarakat belajar, siswa menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, siswa mengikuti kegiatan penilaian. Sementara terdapat empat aktivitas siswa yang memperoleh skor 3. Yaitu terdapat pada mengembangkan pemikiran siswa bahwa ia akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, siswa melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri, siswa mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya, serta melakukan kegiatan refleksi.

Pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah 26 dengan persentase 92,85 dengan kategori amat baik. Perolehan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua terdapat lima aktivitas siswa yang mendapat skor 4. Pertama pada kriteria siswa mengembangkan pemikirannya bahwa ia akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, siswa melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri, siswa menciptakan masyarakat belajar dan siswa menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran serta melakukan kegiatan penilaian. Sementara terdapat dua aktivitas siswa yang memperoleh skor 3. Yaitu terdapat pada siswa mengembangkan sifat ingin tahunya dengan bertanya, serta melakukan kegiatan refleksi diakhir pertemuan.

Dari aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan

pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 71,78% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua 85,71% dengan kategori baik sekali. Sementara pada siklus II pertemuan pertama Meningkatkan lagi dengan persentase sebesar 89,28% kategori baik sekali, begitu juga pada pertemuan kedua dengan persentase 92,85 kategori baik sekali. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum lebih baik, hanya saja kelemahan terdapat pada pertemuan pertama pada siklus I, guru masih kurang terampil dalam penerapan model *CTL*. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah mulai terampil dalam penerapan model *CTL* dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya aktivitas guru dari siklus I dan II mengalami peningkatan.

Dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar 64,28% kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 71,42% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase sebesar 85,71% dengan kategori baik sekali, dan pada pertemuan kedua dengan persentase 92,85% kategori amat baik. Pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan rencana yang dibuat. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat untuk belajar semenjak guru mengenalkan model *CTL*, sebab siswa lebih senang belajar dengan melakukan kegiatan langsung. Namun tidak semua materi pelajaran IPA cocok menggunakan model *CTL*.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dapat terjadi peningkatan pada skor dasar nilai siklus I dan nilai siklus II. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I Dan Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan
Skor Dasar	30	59,47	(8,9 %)
Siklus I		64,77	
Siklus II		73,83	(24,14%)

Dari rerata skor dasar 59,47 terjadi peningkatan di siklus I menjadi 64,77 dengan peningkatan (8,9%). Dari rerata siklus I 64,77 terjadi peningkatan di siklus II menjadi 73,83 besar peningkatannya (24,14%) secara keseluruhan terjadi peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 004 Kecamatan Sungai Lala. Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SD negeri 004 Kecamatan Sungai Lala pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 59,47, meningkat pada UH I menjadi 64,77 atau mengalami peningkatan sebesar 5,3 %. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini terdapat 16 orang siswa yang nilainya masih rendah dan 14 orang yang memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini dikarenakan siswa masih kebingungan dan masih belum mengerti tentang pelajaran CTL serta semua siswa

belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 73,83 dan peningkatan dari data awal ke UH II ini siswa yang dapat nilai rendah sebanyak 6 orang dan 24 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan menggunakan model CTL. Sesuai dengan tabel ketuntasan belajar siswa secara klasikal di bawah ini.

Tabel 2 Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

	Jlh Siswa	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Ketuntasan klasikal
Skor Dasar	30	8	22	26,66%
UH 1		14	16	46,66%
UH 2		24	6	83,33%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri No 004 Kecamatan Sungai Lala tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi siswa, peneliti menyarankan agar dapat meningkatkan keaktifan selama proses belajar mengajar,
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, informasi dalam mengembangkan alat dan fasilitas belajar dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran serta dapat merencanakan pengembangan guru dalam mengajar.
4. Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian pada bidang kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Anas Sudijono, 1995, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani, 2008, *Ilmu Pengetahuan Alam 4*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Elaine B. Johnson, 2006, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: MLC

Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*, Cipayung – Ciputat: Gaung Persada (GP) Press

Kokom Komalasari, 2010. *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama

Nana Sudjana, 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto dan Suhardjono, 2006. *penelitian tindak kelas* , Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Konekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.